

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stunting dapat terjadi pada anak-anak usia dibawah lima tahun menyebabkan anak gagal tumbuh sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya ini disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi ibu hamil yang berdampak ke janin dalam kandungan hingga masa awal bayi lahir (Sukmawati et al., 2022). Data global berdasarkan dari UNICEF dan WHO prevalensi angka stuning di Indonesia berada di urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara dan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negar lain di Asia (Kemenkopmk.go.id). Salah satu faktor tingginya penyebab angka stunting di Indonesia ialah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting, ini berdasarkan data survey Kementrian Kesehatan (Riskesdas) tahun 2019, anak usia dini jumlahnya di Indonesia adalah 23 juta, artinya 6,3 juta anak di bawah usia 5 tahun telah menderita stunting (Azahra et al., 2023). Masalah kesehatan stunting di Indonesia masih cukup tinggi yang akan berdampak jangka panjang bagi masa depan anak serta harus segera dicegah karena dapat menghambat pertumbuhan otak anak, menurunkan kualitas belajar serta produktifitas di usia dewasa hingga dapat mudah meningkatnya penyakit tidak menular (hipertensi, obesitas, diabetes) Pencegahan stunting termasuk program global dalam *Sustainable Development Goals 2025* (Yunus et al., 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi stunting pada anak, yaitu pola pengasuhan, pola makan anak, pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang, mengenai kesehatan ibu dan anak, pemberian mengenai asi eksklusif ibu kepada anak, partisipasi dari puskesmas dan posyandu, dan lingkungan sekelilingnya. Hal ini serupan melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa riwayat kehamilan ibu, pola asuh, status gizi anak, dan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak (Wardita et al., 2021). Ketika pola makan tidak seimbang ini merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi kondisi gizi seseorang yang akan berdampak pada kesehatan tubuh. Kondisi gizi yang tidak seimbang akan berdampak dengan kesehatan yang buruk, berisiko terkena ancaman penyakit menular dan penyakit tidak menular hanya karena asupan gizi yang tidak optimal.

Dengan cara menjaga konsumsi pola makan yang sehat adalah dengan menjaga keseimbangan gizi. Gizi seimbang adalah makanan yang di konsumsi yang berisi zat gizi dengan jenis dan jumlah yang dibutuhkan tubuh dengan memperhitungkan prinsip makanan mencukupi kebutuhan tubuh, perilaku hidup sehat dan bersih, aktivitas fisik serta pemantauan berat badan secara teratur untuk menjaga berat badan tetap normal sehingga mencegah terjadinya masalah gizi yang akan menyebabkan anak menjadi stunting (Alia dkk, 2021).

Penurunan angka stunting di Indonesia harus mencapai target yang sejalan dengan standar global. Misalnya, World Health Assembly (WHA) menetapkan target untuk mengurangi stunting sebesar 40% pada tahun 2025 dibandingkan dengan tingkat pada tahun 2013. Selain itu, Sustainable Development Goals (SDGs) juga menargetkan penghapusan semua masalah gizi pada tahun 2030. Oleh karena itu, diperlukan akselerasi dalam upaya mengurangi angka stunting untuk mencapai target 14% pada tahun 2024 (Stunting.go.id). Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 21,6%. Di tingkat provinsi, Jawa Timur memiliki angka stunting sebesar 19,2% pada tahun yang sama, sedangkan Kota Malang, berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), mencatatkan angka stunting sebesar 18%, masih jauh di bawah target nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menetapkan target nasional angka stunting sebesar 14% (malangkota.go.id).

Komunikasi pada dasarnya adalah pertukaran ide atau gagasan, salah satu ketrampilan penting dalam komunikasi juga adalah manajemen. Secara sederhana, komunikasi didefinisikan sebagai menyampaikan dan menerima pesan atau gagasan dari satu orang ke orang lain dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang sama tentang ide-ide yang dipertukarkan (Mulyadi et al., 2024). Perencanaan komunikasi terbagi menjadi interpretasi dari tiga elemen meliputi kebijakan pembangunan, publik, dan sistem infrastruktur komunikasi, dan teknologi. Perencanaan komunikasi menggunakan elemen komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran, dan efek (perubahan). Perencanaan komunikasi yang baik memerlukan beberapa tahapan dalam penerapannya untuk

mencapai sasaran yang dituju, yaitu analisis khalayak, penentuan tujuan, pemilihan media, rancangan media, dan evaluasi (Cangara, 2013.) perencanaan yang baik dan strategis memiliki kekuatan yang dapat diandalkan, serta dapat menangani ancaman atau pun dapat meminimalkan ancaman yang ada.

Dalam perencanaan komunikasi ada efektivitas komunikasi yang perlu digunakan terutama pada kegiatan yang akan dilaksanakan, Dinas Kesehatan Kota Malang untuk mensosialisasikan program pencegahan stunting ini, yang dimana dalam perencanaan ini mencakup evaluasi sejauh mana pesan dapat tersampaikan dan dapat diterima serta dipahami oleh masyarakat. Ini dapat mengukur peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku masyarakat mengenai masalah stunting ini. Dalam tahapan perencanaan ini menetapkan tujuan yang dicapai menggunakan media yang paling efektif untuk mensosialisasikan program pencegahan stunting yang dimana media dipilih harus sesuai dengan karakteristik audiens dan jangkauannya yang luas. Pesan komunikasi juga dalam sosialisasi harus jelas mudah dipahami oleh masyarakat dan relevan sesuai dengan permasalahan masyarakat khususnya yang akan diteliti adalah perencanaan komunikasi untuk mensosialisasikan program pencegahan stunting melibatkan analisis isi pesan bagaimana dirancang .

Komunikasi untuk program pencegahan stunting ini ialah sebagai bentuk komunikasi massa, yang tentunya mempunyai banyak manfaat bagi keberlangsungan kehidupan. Hal ini karena komunikasi yang berisi pesan kesehatan menyebarluaskan informasi mengenai kesehatan untuk masyarakat sekitar yang nantinya akan turut menentukan apakah masyarakat dapat memilih keputusan untuk menjalani pola hidup sehat sejak dini. Tentunya komunikasi yang berisi pesan kesehatan berdampak dalam meningkatkan kesadaran pada masyarakat akan sebuah resiko dan solusi terhadap masalah kesehatan. Komunikasi yang berisi pesan kesehatan juga melalui kegiatan sosialisasi dapat memotivasi masyarakat untuk memilih hidup sehat untuk kehidupan di masa yang akan datang serta masyarakat dapat pengetahuan dalam hal mengurangi resiko-resiko masalah kesehatan tersebut (Darmawan et al., 2023).

Dalam hal ini perangkat daerah khususnya pemerintah kota malang menghimbau kepada dinas kesehatan kota malang serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam penanganan stunting di kota malang untuk menyampaikan beberapa arahan guna percepatan angka penurunan stunting di Dalam pertemuan “Berselaras Bersama Wujudkan Kota Malang Zero Stunting” Wali Kota Malang Dr. Ir. Wahyu Hidayat, MM mengatakan : “bahwa untuk percepatan penurunan angka stunting perlu langkah kolaboratif dari semua pihak terkait. Karna permasalahan ini bukan urusan kelompok atau perangkat daerah tertentu, melainkan tanggung jawab bersama” (malangkota.go.id).

Dalam penyampaian sosialisasi untuk program yang akan dilaksanakan, harus ada interaksi sosial, yang terdiri dari kontak sosial dan komunikasi. pemberi informasi mensosialisasikan dan masyarakat yang menerima informasi tersebut, serta komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan yang diberikan. Sangat penting untuk menggunakan perencanaan komunikasi karena sangat penting untuk mencapai tujuan komunikasi. Ini terlihat dari definisi strategi komunikasi, yang merupakan panduan untuk perencanaan untuk mencapai tujuan komunikasi. Program pencegahan stunting ini membutuhkan edukasi atau interaksi dengan masyarakat secara menyeluruh terkait isu-isu pencegahan. Dinas Kesehatan Kota Malang membutuhkan rencana komunikasi khusus untuk menyampaikan sosialisasi terkait pencegahan stunting kepada masyarakat. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kebiasaan hidup sehat dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan.

Menurut Rogers dan Story di kutip dalam jurnal milik (Venus, 2009) mengatakan sosialisasi adalah Rangkaian aktivitas komunikasi yang telah disusun dengan tujuan tertentu untuk menghasilkan dampak pada banyak orang, dilaksanakan secara berkesinambungan selama periode waktu tertentu. Seperti yang disebutkan sebelumnya, setiap kegiatan sosialisasi komunikasi perlu mencakup empat elemen. Pertama, tindakan sosialisasi bertujuan untuk menghasilkan efek atau dampak tertentu. Kedua, sosialisasi biasanya berlangsung dalam periode waktu tertentu. Ketiga, target audiens harus mencakup jumlah yang

besar. Keempat, kampanye dilakukan melalui rangkaian tindakan komunikasi yang terstruktur. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat dapat mendukung perilaku sehat, dan gagasan komunikasi kesehatan sangat tepat untuk mengatasi masalah sosial dengan mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat yang terkena dampak. perencanaan komunikasi digunakan untuk memastikan efektivitas inisiatif komunikasi program pencegahan stunting yang akan dilakukan Dinas Kesehatan Kota Malang melalui sosialisasi. komunikasi yang dilakukan menginformasikan mengenai pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijakan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis di bidang kesehatan, dan peningkatan serta revitalisasi kualitas individu di dalam suatu komunitas atau masyarakat, semuanya dapat ditemukan di dalam komunikasi kesehatan itu sendiri, dengan mempertimbangkan faktor etika dan keilmuan.

Dinas Kesehatan Kota Malang memiliki peran penting dalam upaya untuk mensosialisasikan pencegahan stunting kepada masyarakat melalui berbagai program yang akan dilakukan. Dinas Kesehatan Kota Malang melakukan pendekatan ke masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting melalui sosialisasi kesehatan. Sosialisasi ialah sebuah kegiatan komunikasi bertujuan untuk mempersuasi atau mengajak khalayak mengenai hal yang positif untuk mendapatkan perubahan perilaku masyarakat. melalui berbagai lini, bekerja sama dengan sektor-sektor lain seperti pemerintah kota, puskesmas-puskesmas yang berada di wilayah kota malang upaya untuk adanya komunikasi efektif serta tepat sasaran ke masyarakat. Seperti yang sudah di uraikan di atas untuk mengatasi permasalahan stunting ini juga membutuhkan berbagai kerja sama dari pihak dinas kesehatan dan pihak lainnya, dalam kegiatan rembuk stunting yang dilakukan dinas kesehatan kota malang dihadiri berbagai pihak lain acara ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan program dan kegiatan pencegahan stunting yang spesifik. Dalam hal ini juga dapat mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sosialisasi stunting menjalankan program pencegahan stunting, dari OPD terkait sampai ke masyarakatnya sendiri seperti pemberdayaan kader posyandu serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan ([malangkota.go.id](http://malangkota.go.id))

Selain itu, promosi kesehatan juga berperan dalam perencanaan komunikasi mengenai program pencegahan stunting, yang dimana berisi kan pesan-pesan kesehatan dan dapat mencegah penyakit muncul di wilayah tertentu. Ada banyak manfaat dari perencanaan komunikasi yang efektif, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang resiko dan solusi masalah kesehatan. Perencanaan komunikasi yang berisi pesan kesehatan yang efektif juga dapat mendorong masyarakat untuk belajar keterampilan untuk mengurangi risiko penyakit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan komunikasi dinas kesehatan kota malang untuk mensosialisasikan pencegahan stunting kepada masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memahami dengan lebih baik bagaimana perencanaan komunikasi yang telah dilakukan oleh dinas kesehatan dalam merumuskan tujuan, target khalayak, penentuan isi pesan, dan pemilihan media untuk menginformasikan dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama mencegah stunting.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana perencanaan komunikasi dinas kesehatan kota malang untuk mensosialisasikan program pencegahan stunting?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Perencanaan komunikasi dinas kesehatan kota malang untuk mensosialisasikan pencegahan stunting

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti berharap dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai gagasan dalam tema yang sama yaitu terkait perencanaan komunikasi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan umum terkait pencegahan stunting karena masalah ini sangat berhubungan erat dalam kehidupan masyarakat. Serta memperkaya hasil penelitian mengenai perencanaan komunikasi untuk pencegahan stunting kepada masyarakat.

